

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK  
MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA**

**(Studi Deskriptif pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1  
Angkatan 2017 FIP UPI)**

**BAB III**



Oleh:

**Nurul Azkiyah**

**NIM 1601207**

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2020**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2013, hlm. 27) adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penginterpretasian data serta penampilan hasilnya. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan kerja Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan rumusan kesiapan kerja menurut Brady (2010, hlm. 5-7). Selanjutnya, data yang didapatkan oleh peneliti diolah secara statistik untuk mendeskripsikan secara umum tingkat kesiapan kerja mahasiswa bimbingan dan konseling.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sudjana (2001, hlm. 64) ialah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini. Metode ini cenderung menggambarkan satu fenomena apa adanya, yang dalam hal ini ialah kesiapan kerja Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan Program Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kesiapan kerja Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ialah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Dipilihnya populasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dikarenakan:

1. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia belum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan,

2. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada semester 7.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ialah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Menurut Arikunto (1999, hlm. 115) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun menurut Nawawi (Subana, 2000, hlm. 24), populasi ialah keseluruhan dari objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
A	2	39	41
B	7	32	39
<b>Jumlah</b>	9	71	80

**Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa**

### **Bimbingan dan Konseling S-1 FIP UPI angkatan 2017**

Penarikan sampel untuk penelitian ini ialah menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Menurut Cresswell (2012, hlm. 145) *nonprobability sampling* ialah teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang setiap anggota populasi untuk tidak dipilih menjadi sampel yang artinya seluruh populasi yaitu Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menjadi sampel. Hal ini dikenal juga dengan istilah teknik *sampling total* yang digunakan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Artinya, semua anggota populasi dipilih menjadi sampel.

### D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan Instrumen Penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah angket yang dikembangkan dari devinisi operasional variabel Kesiapan Kerja menurut Brady, R. P. (2010, hlm. 5-7). Data yang diperlukan dalam penelitian Kesiapan Kerja membutuhkan instrumen dalam bentuk angket dengan 5 pilihan alternatif jawaban, yaitu Sangat

Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KR), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

### **1. Konsep Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja menurut Ward & Riddle (2002, hlm. 3) ialah kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar untuk menemukan dan menyesuaikan diri pada pekerjaan yang dibutuhkan serta mampu mengelola transisi ke pekerjaan baru. Selain itu, Kesiapan kerja menurut Pool dan Sewell (2007, hlm. 277) ialah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan kepribadian yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Wibowo (2011, hlm. 324) kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan seseorang tersebut yang didukung oleh sikap kerja yang profesionalisme serta dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dalam UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1987, hlm. 15), kesiapan kerja meliputi berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh individu dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan dalam diri baik dengan bantuan ataupun tanpa bantuan yang dapat mendukung dalam menyesuaikan diri untuk pekerjaan yang diharapkan diri serta lingkungan pekerjaan.

### **2. Definisi Operasional Kesiapan Kerja**

Secara operasional kesiapan kerja dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017 yang mendukung untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Dalam penelitian terdapat enam aspek yang digunakan, yaitu Tanggung Jawab (*Responsibility*), Fleksibilitas (*Flexibility*), Keterampilan (*Skills*), Komunikasi

(*Communication*), Pandangan Diri (*Self View*), Kesehatan dan Keselamatan (*Health & Safety*).

- a. Tanggung Jawab (*Responsibility*), dengan indikator sebagai berikut.
  - a) Kemampuan mahasiswa untuk tepat waktu dalam bekerja.
  - b) Kemampuan mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap alat dan peralatan.
  - c) Kemampuan mahasiswa untuk memenuhi standar kerja yang berkualitas.
  - d) Kemampuan mahasiswa untuk menjaga kebijakan privasi dan kerahasiaan organisasi.
- b. Fleksibilitas(*Flexibility*), dengan indikator sebagai berikut.
  - a) Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan tempat kerja.
  - b) Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal kerja.
  - c) Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan jabatan.
- c. Keterampilan (*Skills*), dengan indikator sebagai berikut.
  - a) Kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi kemampuan diri sendiri.
  - b) Kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi kekurangan diri sendiri.
  - c) Kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan.
- d. Komunikasi (*Communication*), dengan indikator sebagai berikut.
  - a) Kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi secara interpersonal.
  - b) Kemampuan mahasiswa untuk menghormati serta bergaul dengan rekan kerja.
- e. Pandangan Diri (*Self View*), dengan indikator sebagai berikut.
  - a) Mahasiswa memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri.
  - b) Mahasiswa memiliki kepercayaan terhadap pekerjaan.
- f. Kesehatan dan Keselamatan (*Health & Safety*), dengan indikator sebagai berikut.
  - a) Kemampuan mahasiswa untuk menjaga kebersihan dan perawatan pribadi.
  - b) Kemampuan mahasiswa untuk mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan alat atau peralatan dan mesin yang beroperasi.

c) Kemampuan mahasiswa untuk mematuhi aturan-aturan tempat kerja.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian ini dikembangkan dari *Work Readiness Inventory* (Brady, R. P., 2010, hlm. 5-7) mengenai Kesiapan Kerja dengan penjabaran pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**(Sebelum *Judgement* Instrumen)**

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
A. Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> )	1. Kemampuan mahasiswa untuk tepat waktu dalam bekerja.	1, 2	3	3
	2. Kemampuan mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap alat dan peralatan.	4, 5	6	3
	3. Kemampuan mahasiswa untuk memenuhi standar kerja yang berkualitas.	7, 8	9	3
	4. Kemampuan mahasiswa untuk menjaga kebijakan privasi dan kerahasiaan organisasi.	10	11, 12	3
B. Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> )	1. Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan tempat kerja.	13, 15	14	3
	2. Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal kerja.	16	17, 18	3
	3. Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan jabatan.	21	19, 20, 22	4
C. Keterampilan ( <i>Skills</i> )	1. Kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi kemampuan diri sendiri.	23	24, 25	3
	2. Kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi kekurangan diri sendiri.	28	26, 27	3
	3. Kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan.	29, 31, 32	30	4
D. Komunikasi	1. Kemampuan mahasiswa untuk	33, 34,	36	4

<i>(Communication)</i>	berkomunikasi secara interpersonal.	35		
	2. Kemampuan mahasiswa untuk menghormati serta bergaul dengan rekan kerja.	37, 38	39	3
E. Pandangan Diri <i>(Self View)</i>	1. Mahasiswa memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri.	42	40, 41	3
	2. Memiliki kepercayaan terhadap pekerjaan.	43, 44	45	3
F. Kesehatan dan Keselamatan <i>(Health &amp; Safety)</i>	1. Kemampuan mahasiswa untuk menjaga kebersihan dan perawatan pribadi.	46, 47	48	3
	2. Kemampuan mahasiswa untuk mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan alat atau peralatan dan mesin yang beroperasi.	50, 51	49	3
	3. Kemampuan mahasiswa untuk mematuhi aturan-aturan tempat kerja.	53, 54	52, 55	4
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>25</b>	<b>55</b>

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Instrumen

(Setelah *Judgement* Instrumen)

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
A. Tanggung Jawab <i>(Responsibility)</i>	1. Kemampuan mahasiswa untuk tepat waktu dalam bekerja.	1, 2	3	3
	2. Kemampuan mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap alat dan peralatan.	4, 5	6	3
	3. Kemampuan mahasiswa untuk memenuhi standar kerja yang berkualitas.	7, 8	9	3
	4. Kemampuan mahasiswa untuk menjaga kebijakan privasi dan kerahasiaan organisasi.	10	11, 12	3
B. Fleksibilitas <i>(Flexibility)</i>	1. Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan tempat kerja.	13, 15	14	3
	2. Kemampuan mahasiswa untuk	16	17, 18	3

	menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal kerja.			
	3. Kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan jabatan.	-	19, 20, 21, 22	4
C. Keterampilan (Skills)	1. Kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi kemampuan diri sendiri.	23	24, 25	3
	2. Kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi kekurangan diri sendiri.	28	26, 27	3
	3. Kemampuan mahasiswa untuk berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan.	29, 31, 32	30	4
D. Komunikasi (Communication)	1. Kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi secara interpersonal.	33, 34, 35	36	4
	2. Kemampuan mahasiswa untuk menghormati serta bergaul dengan rekan kerja.	37, 38	39	3
E. Pandangan Diri (Self View)	1. Mahasiswa memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri.	42	40, 41	3
	2. Memiliki kepercayaan terhadap pekerjaan.	43, 44	45	3
F. Kesehatan dan Keselamatan (Health & Safety)	1. Kemampuan mahasiswa untuk menjaga kebersihan dan perawatan pribadi.	46, 47	48	3
	2. Kemampuan mahasiswa untuk mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan alat atau peralatan dan mesin yang beroperasi.	50, 51	49	3
	3. Kemampuan mahasiswa untuk mematuhi aturan-aturan tempat kerja.	53, 54	52, 55	4
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>26</b>	<b>55</b>

#### 4. Penimbangan Instrumen Penelitian

##### a. Uji Kelayakan Instrumen

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan untuk penimbangan instrumen kesiapan kerja yaitu uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan instrumen, dan uji coba instrumen. Sebelum dilakukan uji keterbacaan instrumen dan uji coba



instrumen, instrumen diuji kelayakan serta dievaluasi terlebih dahulu oleh pakar atau ahli di bidang yang akan diukur untuk tahap ini diberi kemudahan dengan dievaluasi oleh Dosen Pembimbing.

Tujuan dari penimbangan instrumen kesiapan kerja yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk dari setiap butir pernyataan. Penimbangan dari Dosen Pembimbing tersebut memberikan hasil yang menjadikan instrumen lebih layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Ketika dilakukan penimbangan instrumen, beberapa butir pernyataan mengalami revisi yang disesuaikan dengan keperluan dalam penelitian serta budaya yang ada di lingkungan subjek penelitian. Adapun hasil penimbangan dalam instrumen kesiapan kerja yaitu sebagai berikut.

1) Hasil penimbangan dari segi konstruk,

Pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian antara indikator dengan *item* dengan menyesuaikan dengan partisipan penelitian. Secara umum, konstruk dari instrumen Kesiapan Kerja Mahasiswa sudah baik dan memadai. Tidak ada *item* yang dibuang.

2) Hasil penimbangan dari segi isi,

Perbaikan dilakukan dengan menambah serta merubah beberapa kata untuk memudahkan responden memahami arti dan isi pernyataan. Hampir pada semua pernyataan terdapat pernyataan yang masih belum jelas sehingga diperjelas, hampir pada semua pernyataan terdapat lebih dari satu untuk penggunaan kata 'saya' sehingga kalimat pernyataannya harus diperbaiki.

3) Hasil penimbangan dari segi bahasa,

Perbaikan untuk segi bahasa, dilakukan pada kata Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang memiliki makna sama sehingga dianjurkan untuk memakai satu kata yang dapat dipahami responden saja.

Dari 55 pernyataan yang dibuat, terdapat 33 butir pernyataan yang harus di revisi dan 22 pernyataan yang sudah memadai.

**Tabel 3.4**

**Hasil Judgement Instrumen**

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 4, 7, 10, 11, 16, 18, 19, 23, 24, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 39, 42, 46, 50, 52, 54	22

Revisi	2, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 51, 53, 55	33
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Setelah *Judgement***

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	55
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>

#### b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilaksanakan terhadap 3 mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling S-1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017. Tujuan dari dilaksanakannya uji keterbacaan adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang telah disusun dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Secara keseluruhan pernyataan dapat dipahami namun terdapat 3 pernyataan yang harus diperbaiki redaksinya sehingga pernyataan dapat lebih dipahami oleh responden. Hasil uji keterbacaan menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam mengembangkan instrumen kesiapan kerja menjadi guru Bimbingan dan Konseling.

#### c. Uji Coba Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat keabsahan instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Arikunto (2013, hlm. 211) menyatakan instrumen yang dinyatakan valid akan memiliki validitas yang tinggi dan instrumen yang dinyatakan kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Data yang diperoleh untuk uji validitas diolah menggunakan *Software SPSS versi 16*. Berikut merupakan hasil uji validitas dari setiap pernyataan pada instrumen kesiapan kerja.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	49

	32, 33, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 52, 53, 54, 55	
<b>Tidak Valid</b>	21, 34, 37, 41, 48, 51	6

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada sebuah instrumen menurut Arikunto (2013, hlm. 211) menunjukkan keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama tetapi dalam kondisi yang berbeda. Uji Reliabilitas instrumen Kesiapan Kerja dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS versi 16*.

**Tabel 3.7**

### **Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen *Cronbach Alpha***

0,800 – 1,00	Sangat Andal
0,600 – 0,800	Andal
0,400 – 0,600	Cukup Andal
0,200 – 0,400	Agak Andal
0,000 – 0,200	Kurang Andal

(Hendriana dan Soemarno, 2014, hlm. 60)

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan instrumen memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,764 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan ialah sebanyak 55 item. Artinya, instrumen tersebut memiliki reliabilitas pada kategori andal.

## **E. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang diajukan dalam variabel kesiapan kerja. Data yang diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh partisipan dianalisis menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS* untuk kemudian dapat diinterpretasi dan menjadi dasar pembuatan Program layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling S-1 angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

## 1. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam penelitian dilakukan untuk memeriksa kelengkapan instrumen, seperti jumlah responden, mengecek hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden, dan kelengkapan data responden yang dibutuhkan selama penelitian.

## 2. Pedoman Penskoran

### a. Penentuan Skor

Kuisioner dalam penelitian Kesiapan Kerja menggunakan skala likert, Skala Likert menurut Sugiyono (2012, hlm. 135) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta pandangan atau persepsi individu terhadap suatu fenomena. Skala bersifat hipotetik karena tidak terdapat uji skala. Pengumpulan data menggunakan skala likert menyediakan lima pilihan alternatif jawaban dan disajikan dalam bentuk pernyataan Positif (*Favorable* (F)) dan Negatif (*Unfavorable* (UF)). *Favorable* berarti pernyataan yang diajukan sesuai sehingga rentang skor 5-1 dan *Unfavorable* berarti pernyataan yang diajukan tidak sesuai sehingga rentang skor ialah 1-5. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 135) Lima pilihan alternatif jawaban yang disediakan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 3.8**

**Pola Skor Opsi Alternatif Jawaban  
Instrumen Kesiapan Kerja**

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif ( <i>Favorable</i> )	5	4	3	2	1
Negatif ( <i>Unfavorable</i> )	1	2	3	4	5

Adapun pada jenis pernyataan positif (*favorable*) responden diberikan skor 5 jika memilih jawaban sangat sesuai, lalu diberi skor 4 jika memilih jawaban sesuai, diberi skor 3 jika memilih kurang sesuai, diberi skor 2 jika memilih tidak sesuai, dan diberi skor 1 jika memilih sangat tidak sesuai. Pada jenis pernyataan negatif (*unfavorable*) responden diberikan skor 1 jika memilih sangat sesuai, diberi skor 2 jika memilih sesuai, diberi skor 3 jika memilih kurang sesuai, skor 4 jika memilih tidak sesuai, dan skor 5 jika memilih sangat tidak sesuai.

## b. Pengelompokan dan Penafsiran Data

Pengelompokan serta penafsiran data kesiapan kerja mahasiswa digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai oleh mahasiswa. Adapun penentuan kategori dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada *Software SPSS versi 16*. Adapun pengkategorian pengelompokan data menurut Azwar (2012) ialah:

**Tabel 3.9**

**Kategori Pengelompokan Data**

Rentang Skor	Kategori
$X \geq M + SD$	Sangat Siap
$M - SD \leq X < M + SD$	Siap
$X < M - SD$	Kurang Siap

Sebelum dilakukan pengelompokan skor, dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2012, hlm. 149) sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal ( $S_{max1}$ ) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Maksimal Ideal ( $S_{min1}$ ) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal ( $M_i$ ) =  $1/2 (S_{max1} + S_{min1})$

Standar Deviasi Ideal ( $S_{di}$ ) =  $1/6 (S_{max1} - S_{min1})$

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen kesiapan kerja dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program. Adapun pengelompokan data berdasarkan skor, kategori dan interpretasinya ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.10**

**Interpretasi Skor Kesiapan Kerja**

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X \geq 187$	Sangat Siap	Pada kategori sangat siap, mahasiswa sangat siap untuk tepat waktu dalam bekerja, memiliki tanggung jawab terhadap alat dan peralatan, memenuhi standar kerja yang berkualitas, menjaga kebijakan privasi dan kerahasiaan organisasi, menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan tempat kerja, menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal kerja, menyesuaikan diri dengan jabatan, mengidentifikasi kemampuan diri sendiri, mengidentifikasi kekurangan diri sendiri,

		berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan, berkomunikasi secara interpersonal, menghormati serta bergaul dengan rekan kerja, memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan pekerjaan, menjaga kebersihan dan perawatan pribadi, mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan alat atau peralayan dan mesin yang beroperasi, mematuhi aturan-aturan tempat kerja.
$165 \leq X < 187$	Siap	Pada kategori siap, mahasiswa dirasa siap untuk tepat waktu dalam bekerja, memiliki tanggung jawab terhadap alat dan peralatan, memenuhi standar kerja yang berkualitas, menjaga kebijakan privasi dan kerahasiaan organisasi, menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan tempat kerja, menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal kerja, menyesuaikan diri dengan jabatan, mengidentifikasi kemampuan diri sendiri, mengidentifikasi kekurangan diri sendiri, berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan, berkomunikasi secara interpersonal, menghormati serta bergaul dengan rekan kerja, memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan pekerjaan, menjaga kebersihan dan perawatan pribadi, mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan alat atau peralayan dan mesin yang beroperasi, mematuhi aturan-aturan tempat kerja.
$X < 165$	Belum Siap	Pada kategori belum siap, mahasiswa belum siap untuk tepat waktu dalam bekerja, memiliki tanggung jawab terhadap alat dan peralatan, memenuhi standar kerja yang berkualitas, menjaga kebijakan privasi dan kerahasiaan organisasi, menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan tempat kerja, menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal kerja, menyesuaikan diri dengan jabatan, mengidentifikasi kemampuan diri sendiri, mengidentifikasi kekurangan diri sendiri, berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan, berkomunikasi secara interpersonal, menghormati serta bergaul dengan rekan kerja, memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan pekerjaan, menjaga kebersihan dan perawatan

		pribadi, mengikuti prosedur keselamatan saat menggunakan alat atau peralatan dan mesin yang beroperasi, mematuhi aturan-aturan tempat kerja.
--	--	--

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langka-langkah yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian di lapangan. Tahap persiapan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Menetapkan tujuan.
- c. Melakukan studi literatur.
- d. Menyusun instrumen yang akan digunakan (kuesioner).

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan ketika proses penelitian di lapangan yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan pengisian kuisisioner kepada responden,
- b. Menyebarkan kuisisioner melalui *Googleform*,
- c. Memverifikasi data,
- d. Mengkategorikan data,
- e. Menganalisis data.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan dalam penelitian yang diantaranya mencakup:

- a. Menarik kesimpulan berdsarkan hasil penelitian,
- b. Menyusun laporan penelitian,
- c. Menyusun layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil penelitian.

### 4. TahaptPelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap akhir yang dilaksanakan dalam penelitian diantaranya:

- a. Bimbingan rancangan skripsi dengan pembimbing I dan II,

- b. Pengesahan rancangan skripsi,
- c. Draf skripsi kemudian dipertanggungjawabkan di ujian sidang.